

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan dari penanaman kelapa sawit yaitu menghasilkan produksi yang optimal. Untuk mendapatkan produksi yang optimal, karakteristik dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi harus dipahami dan diusahakan berada pada level yang optimal. Pekerjaan potong buah atau panen merupakan pekerjaan utama di perkebunan kelapa sawit karena langsung menjadi sumber pemasukan uang bagi perusahaan melalui penjualan minyak kelapa sawit (MKS) dan inti kelapa sawit (IKS). Dengan demikian, tugas utama personil di lapangan yaitu mengambil buah dari pokok pada tingkat kematangan yang sesuai dan mengantarkannya ke pabrik sebanyak-banyaknya dengan cara dan waktu yang tepat (pusingan buah dan transport) tanpa menimbulkan kerusakan pada tanaman. Cara yang tepat akan mempengaruhi kuantitas produksi (ekstraksi), sedangkan waktu yang tepat akan mempengaruhi kualitas produksi (asam lemak bebas atau FFA) (Pahan, 2011).

Produksi MKS dan IKS per hektar di suatu kebun dapat menunjukkan tingkat produksi yang dicapai sudah optimal atau belum. Produksi yang optimal hanya dapat dicapai jika kerugian *losses* (kehilangan hasil) produksi minimal. Dengan demikian, pengertian menaikkan produksi yaitu memperkecil kerugian sehingga inti pekerjaan potong buah yaitu memperkecil kerugian produksi. Sumber-sumber kerugian produksi di lapangan ialah potong buah mentah, buah masak tinggal di pokok (tidak dipanen), brondolan

tidak dikutip, buah atau brondolan dicuri, serta buah di TPH tidak terangkut di PKS (Pahan, 2011).

Dalam proses potong buah atau panen diperlukan suatu manajemen yang dapat memperbaiki proses pemanenan, baik saat proses persiapan sampai pelaksanaan pemanenan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan seperti, meminimalkan *losses* (kehilangan hasil) brondolan yang terjadi di kebun. *Losses* (kehilangan hasil) brondolan adalah buah yang jatuh dari tandan yang secara sengaja tidak diambil atau dikutip oleh pemanen dan pengutip brondolan. *Losses* (kehilangan hasil) brondolan yang terjadi di kebun akan semakin meningkat jika sistem pemanenan kurang baik terutama dalam pengawasan, akibatnya produktifitas buah yang diolah tidak maksimal hingga mengakibatkan pendapatan perusahaan kurang maksimal akibat *losses* (kehilangan hasil) brondolan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dalam perkebunan kelapa sawit, perlakuan – perlakuan di kebun kelapa sawit dalam kegiatan produksi harus mendapat pandangan secara khusus karena dapat berdampak kurang baik dengan menambah nilai kehilangan produksi kelapa sawit berupa brondolan kelapa sawit.

Brondolan umumnya terjadi akibat buah yang sudah lewat matang belum dipanen, sehingga mengakibatkan buah tersebut membrondol. Banyaknya buah yang membrondol menyebabkan mengutip tidak maksimal dalam mengutip brondolan tersebut. Hal ini dikaitkan dengan waktu yang digunakan dalam mengutip brondolan tersebut. Kondisi blok perkebunan juga

dapat mengakibatkan *losses* (kehilangan hasil) brondolan terjadi. Hal ini dikaitkan dengan akses dalam menuju lokasi blok yang ingin dipanen. Jika akses tersebut sulit, maka buah yang terdapat diblok tersebut pun tidak ikut terpanen. Hal ini pun mengakibatkan buah tersebut kelewat matang dan buah tersebut pun membrondol.

Kondisi blok juga dikaitkan dengan kebersihan blok itu sendiri, kebersihan itu meliputi kebersihan piringan tanaman, jalan rintis, dan TPH (Tempat Pengumpulan Hasil). Jika kondisi blok tersebut bersih pengutip brondolan umumnya tidak akan kesulitan dalam mencari brondolan yang ingin dikutip. Namun jika kondisi blok tersebut tidak bersih maka pengutip tersebut kesulitan dalam mengutip brondolan. Pengutip harus mencari brondolan - brondolan yang jatuh tertutupi alang-alang disekitar piringan tanaman, jalan rintis, dan juga TPH (Tempat Pengumpulan Hasil).

Besarnya *losses* (kehilangan hasil) brondolan kelapa sawit tidak dapat dipandang sebelah mata, karena brondolan memiliki nilai ekonomis yang relatif tinggi. Banyaknya *losses* (kehilangan hasil) brondolan yang umumnya terjadi di perkebunan kelapa sawit dapat diketahui besarnya *losses* (kehilangan hasil) brondolan yang aktual terjadi pada suatu areal perkebunan kelapa sawit. Sehingga dapat diperoleh estimasi rupiah yang hilang dari *losses* (kehilangan hasil) brondolan

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui jumlah *losses* (kehilangan hasil) brondolan yang terjadi di piringan, pasar pikul, dan TPH pada blok sampel dan kerugian nominal rupiah yang disebabkan *losses* (kehilangan hasil) brondolan
2. Mengetahui terjadinya *losses* (kehilangan hasil) brondolan di piringan, pasar pikul, dan TPH.

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Sebagai syarat dalam mencapai gelar S1 dan menambah wawasan dalam mengembangkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam mempelajari tentang kerugian yang diakibatkan dari *losses* (kehilangan hasil) brondolan.

2. Perusahaan

Sebagai informasi bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan pengawasan dan kinerja karyawan terutama dalam hal pemanenan agar dapat meminimalkan terjadinya *losses* (kehilangan hasil) brondolan pada perkebunan kelapa sawit.

3. Masyarakat/Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi dalam pengembangan kelapa sawit umumnya dan daerah penelitian khususnya.